

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur. Pemilihan Kecamatan Cibeber menjadi lokasi penelitian mengenai Analisis Sosial Budaya Terhadap Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun ini dilandasi oleh beberapa pertimbangan, diantaranya adalah:

- a. Masih minimnya partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan, khususnya para anak usia sekolah menengah pertama yang tidak melanjutkan sekolah.
- b. Jumlah sekolah menengah pertama (SMP) yang masih sedikit dan hanya berpusat di satu wilayah
- c. Kondisi geografis yang terpencil mengakibatkan kesulitan dalam akses perjalanan menuju sekolah
- d. Tingkat APK dan APM untuk anak usia SMP rendah.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang secara langsung maupun tidak langsung berperan dalam menentukan pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun di Kecamatan Cibeber. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menentukan subjek dalam penelitian ini adalah orangtua, guru SD dan SMP, dan tokoh masyarakat setempat seperti Kepala Desa.

Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* yang pertama akan mengarahkan peneliti kepada subjek atau informan-informan selanjutnya. Sugiyono (2013, hlm. 219) menjelaskan bahwa *snowball sampling* adalah teknik

Fitri Nur Millah , 2014

**ANALISIS SOSIAL BUDAYA YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR**

**SEMBILAN TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Penggunaan *snowball sampling* berguna untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak dari jumlah sumber data yang banyak pula. *Snowball sampling* sendiri dilakukan karena dari jumlah data yang diperoleh dari subjek yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, sehingga perlu subjek lainnya yang dapat memberikan data yang diinginkan. Seperti halnya dalam penelitian wajib belajar sembilan tahun ini, peneliti mencari data pertama-tama kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur, kemudian kepada Pusat Pembinaan Pendidikan (Pusbindik) Kecamatan Cibeber. Setelah melakukan wawancara dengan pihak dari Pusbindik Cibeber, peneliti diarahkan untuk melakukan wawancara dengan seorang guru Sekolah Dasar. Setelah melakukan dengan guru SD tersebut, kemudian peneliti melakukan pengumpulan data kepada guru SD lainnya yang ada di sebuah wilayah terpencil atas rekomendasi dari guru SD sebelumnya. Kemudian dari guru SD yang ada di wilayah terpencil ini direkomendasikan orangtua-orangtua.

Selain *snowball sampling*, peneliti juga menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* sendiri merupakan penentuan sampel penelitian yang langsung kepada informan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang kita teliti. Setelah menemukan beberapa informan melalui *snowball sampling*, maka peneliti kemudian melanjutkan penelitian kepada informan-informan pilihan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti sehingga langkah selanjutnya peneliti menggunakan *purposive sampling*.

Mengenai penentuan sampel penelitian, Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 219) menjelaskan bahwa “*Naturalistic sampling is then very different from conventional sampling. It is based on informational, not statistical,*

Fitri Nur Millah , 2014

**ANALISIS SOSIAL BUDAYA YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR**

**SEMBILAN TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*considerations. Its based on information, not to facilitate generalization*". Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak sama dengan penelitian kuantitatif yang didasarkan pada perhitungan statistik. Sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk memperoleh informasi yang maksimum dan bukan untuk digeneralisasikan.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Desain tersebut digunakan untuk mengetahui fenomena sosial tertentu yang akan diteliti oleh peneliti. Selain itu dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka akan memperoleh pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok maupun situasi. Sedangkan metode studi kasus digunakan dengan tujuan memperoleh data mengenai kasus yang diteliti secara terinci. Oleh karena itu dengan menggunakan studi kasus maka akan diketahui proses wajib belajar sembilan tahun, serta faktor sosial dan budaya yang mempengaruhinya. (Emzir, 2011, hlm. 20)

## **C. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti yakni mengenai Analisis Sosial Budaya yang Mempengaruhi Pelaksanaan Wajib Belajar 9 Tahun, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011, hlm. 4), penelitian kualitatif merupakan "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah karena peneliti mengkaji aspek sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat. (Emzir, 2011, hlm. 20)

Fitri Nur Millah , 2014

**ANALISIS SOSIAL BUDAYA YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR**

**SEMBILAN TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aspek sosial dan budaya dapat diteliti dengan jalan mengamati sikap, ucapan dan tindakan dari masyarakat yang bersangkutan. Selain itu aspek sosial dan budaya lebih dapat tergambarkan bila menggunakan pendekatan mendalam terhadap sumber data melalui observasi dan wawancara mendalam dibandingkan menggunakan teknik perhitungan statistik.

Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penggunaan pendekatan kualitatif adalah karena masalah yang dicermati adalah suatu realitas yang abstrak, dimana indikatornya dapat diketahui melalui sikap, ucapan, dan tindakan. Selain itu metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Sebagai sebuah pendekatan dalam studi, Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2007, hlm. 9) menyebutkan mengenai karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a. *Qualitative research has natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument,*
- b. *Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number*
- c. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products*
- d. *Qualitative research tend to analyze their data inductively*
- e. *“Meaning” is essential to qualitative approach*

Berdasarkan karakteristik tersebut dapat dikemukakan bahwa penelitian kualitatif itu dilakukan pada kondisi yang alamiah dan langsung ke sumber data serta peneliti adalah instrument kunci, penelitian kualitatif bersifat deskriptif dimana data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka,

Fitri Nur Millah , 2014

**ANALISIS SOSIAL BUDAYA YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR**

**SEMBILAN TAHUN**

penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome, penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Penelitian ini lebih menitikberatkan pada upaya untuk mengkaji suatu proses dan fenomena secara menyeluruh dan saling terkait. Oleh karena itu pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut penelitian *naturalistic (naturalistic inquiry)* karena penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah dan wajar atau “*natural setting*” bukan situasi buatan. Oleh karena itu pendekatan kualitatif ini dirasakan sesuai dengan judul skripsi ini yaitu “Analisis Sosial Budaya yang Mempengaruhi Pelaksanaan Wajib Belajar Sembilan Tahun” Studi Kasus pada Masyarakat Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjabarkan faktor-faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun di Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur.

## 2. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang dapat menjabarkan, menjawab dan memecahkan masalah-masalah yang ada. Sesuai dengan judul penelitian, maka peneliti menggunakan metode studi kasus dalam penelitian ini. Berkaitan dengan metode studi kasus, Emzir (2011, hlm. 20) menjelaskan bahwa “Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi”.

Selain itu Danial (2009, hlm. 63) menjelaskan bahwa metode studi kasus merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang,

Fitri Nur Millah , 2014

**ANALISIS SOSIAL BUDAYA YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR**

**SEMBILAN TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu. Sehingga metode ini akan melahirkan karakteristik yang khas dari kajiannya. Lincoln dan Guba (dalam Mulyana, 2010, hlm. 201) bahwa metode studi kasus memiliki keistimewaan yang diantaranya:

- a. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti
- b. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari
- c. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden
- d. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trust-worthiness*)
- e. Studi kasus memberikan ‘uraian tebal’ yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
- f. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Metode studi kasus yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu membantu peneliti memperoleh informasi yang mendalam mengenai faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun di Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur.

## **D. Definisi Operasional**

### **1. Aspek Sosial**

Menurut Soekanto (1993, hlm. 464), bahwa istilah sosial pun berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau yang berkaitan dengan proses-proses sosial. Proses-proses sosial yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah interaksi sosial, mobilitas sosial, dan stratifikasi sosial.

**No. 2073/UN.40.2.8/PL/2014**

Fitri Nur Millah , 2014

**ANALISIS SOSIAL BUDAYA YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR**

**SEMBILAN TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Interaksi sosial menurut Soekanto (2009, hlm. 55) merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-orang dengan kelompok manusia. Unsur interaksi sosial yang peneliti gunakan diantaranya adalah:
  - 1) Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial, yaitu imitasi dan identifikasi.
  - 2) Bentuk interaksi sosial yaitu kerjasama.
- b. Mobilitas Sosial menurut Soekanto (2009, hlm. 219) adalah suatu gerak dalam struktur sosial yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial. Mobilitas dibagi menjadi dua tipe yakni mobilitas sosial horizontal dan mobilitas sosial vertikal. Tipe mobilitas sosial yang peneliti gunakan adalah mobilitas sosial vertikal yang dengan kriteria yang akan ditelitinya saluran-saluran mobilitas vertikal itu sendiri yaitu:
  - 1) Pendidikan
  - 2) Organisasi ekonomi
  - 3) Perkawinan
- c. Stratifikasi sosial menurut Pitirim Sorokin (dalam Soekanto, 2009, hlm. 198) adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat. Ukuran-ukuran dalam stratifikasi adalah:
  - 1) Ukuran kekayaan
  - 2) Ukuran kekuasaan
  - 3) Ukuran kehormatan
  - 4) Ukuran ilmu pengetahuan.

## 2. Aspek Budaya

No. 2073/UN.40.2.8/PL/2014

Fitri Nur Millah , 2014

*ANALISIS SOSIAL BUDAYA YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR*

*SEMBILAN TAHUN*

Koentjaraningrat (1990, hlm. 180) mengartikan budaya sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Koentjaraningrat (1990, hlm. 203-204) juga mengemukakan bahwa ada tujuh unsur kebudayaan yaitu bahasa, kesenian, sistem religi, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, organisasi sosial, dan sistem ilmu pengetahuan. Kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada empat unsur kebudayaan yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu

- a. Sistem ilmu pengetahuan
- b. Organisasi sosial
- c. Sistem religi
- d. Sistem mata pencaharian

Selain unsur kebudayaan tersebut, terdapat wujud kebudayaan yang terdiri dari tiga, yaitu wujud gagasan atau nilai, wujud tindakan dan wujud benda. Menyesuaikan dengan tujuan penelitian, maka kriteria untuk wujud kebudayaan yang akan digunakan adalah wujud gagasan atau nilai.

### **3. Wajib Belajar**

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak. Pendidikan dasar menjadi dasar bagi jenjang pendidikan menengah. Periode pendidikan dasar ini adalah selama 6 tahun. Di akhir masa pendidikan dasar, para siswa diharuskan mengikuti dan lulus dari Ujian Nasional (UN). Kelulusan UN menjadi syarat untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkat selanjutnya yakni SMP atau MTs.

Pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, menyangkut adanya pemerataan dan perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan,

No. 2073/UN.40.2.8/PL/2014

Fitri Nur Millah , 2014

**ANALISIS SOSIAL BUDAYA YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR**

**SEMBILAN TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



penyelenggaraan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun pada jalur formal dan nonformal, jaminan pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang berupa tenaga pendidik dan biaya operasional.

### **E. Instrumen Penelitian**

Di dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Di dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Sugiyono (2013, hlm. 222), validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti. Namun, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain adalah sebagai penunjang. Di dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen penelitian berusaha mencari informasi dari subjek sebagai orang yang dijadikan informan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti sadar bahwa tujuan utama adalah mencari informasi bukan menilai suatu situasi. Sehingga, analisis datanya pun berupa deskripsi tentang data yang diperoleh.

**No. 2073/UN.40.2.8/PL/2014**

Fitri Nur Millah , 2014

**ANALISIS SOSIAL BUDAYA YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR**

**SEMBILAN TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini, penulis merupakan instrumen penting yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dibantu dengan teknik pengumpulan data lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2011:132) bahwa:

Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya.

Peneliti akan melakukan interaksi dengan pihak yang mampu memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Interaksi yang dilakukan tersebut adalah dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur Bidang Program, Bidang Sekolah Dasar Pusbindik Kecamatan Cibeber, Guru, dan orang tua. Setelah interaksi dengan informan dilakukan, maka peneliti akan mampu memperoleh jawaban mengenai proses wajib belajar sembilan tahun di Kecamatan Cibeber serta faktor sosial dan budaya apa saja yang mempengaruhinya.

Pelaksanaan pencarian informasi dilakukan peneliti dengan tujuan menjawab rumusan masalah penelitian. Sehingga dalam mencari data di lapangan, informan atau sumber data yang peneliti gunakan disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Untuk menjawab rumusan pertama mengenai pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun di kecamatan Cibeber, peneliti melakukan pencarian data kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur, Pusbindik Kecamatan Cibeber, Wakasek dan guru. Rumusan masalah kedua mengenai peran tokoh masyarakat dalam pelaksanaan wajib belajar di kecamatan Cibeber, peneliti mendapatkan data dari Kepala desa, guru di wilayah setempat dan pegawai kecamatan. Rumusan masalah yang ketiga mengenai faktor sosial yang mempengaruhi pelaksanaan wajib

No. 2073/UN.40.2.8/PL/2014

Fitri Nur Millah , 2014

**ANALISIS SOSIAL BUDAYA YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR**

**SEMBILAN TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar peneliti peroleh informasi dan data melalui pengamatan terhadap keseharian masyarakat kecamatan Bojongpicung, serta wawancara dengan tokoh masyarakat serta orangtua siswa. Faktor sosial yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah interaksi antara orangtua, anak, sekolah dan lingkungan sekitarnya sehingga akan diperoleh informasi bahwa interaksi yang terjadi memberikan pengaruh terhadap partisipasi warga dalam wajar dikdas. Selain itu faktor sosial lainnya yang menjadi fokus adalah mobilitas dan stratifikasi sosial yang ada dalam masyarakat kecamatan Cibeber. Rumusan masalah penelitian yang terakhir adalah mengenai faktor budaya yang mempengaruhi pelaksanaan wajar dikdas di kecamatan Cibeber. Untuk memperoleh jawaban dari faktor budaya tersebut, maka peneliti meneliti aspek nilai budaya dan unsur budaya yang ada di masyarakat Cibeber. Unsur kebudayaan yang diteliti juga peneliti fokuskan pada unsur mata pencaharian, religi, organisasi sosial dan ilmu pengetahuan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2010, hlm 180).

**No. 2073/UN.40.2.8/PL/2014**

Fitri Nur Millah , 2014

**ANALISIS SOSIAL BUDAYA YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR**

**SEMBILAN TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mulyana (2010, hlm. 180) juga menyebutkan bahwa wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Sedangkan wawancara tak terstruktur diantaranya adalah wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*openended interview*).

Teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, namun susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan karakteristik responden yang diwawancarai.

Wawancara tak terstruktur yang peneliti gunakan ini sesuai dengan perspektif interaksionalisme simbolik yang memang menjadi fokus penelitian. Oleh karena itu memungkinkan pihak yang diwawancarai dengan nyaman untuk mendefinisikan diri dan lingkungannya, menggunakan istilah mereka sendiri dalam fenomena yang diteliti, sehingga tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan. Maka dari itu pihak yang diwawancarai akan menyampaikan hal-hal yang peneliti perlukan untuk penelitian yang dilakukan.

Informan yang diambil terdiri dari: 1). Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur; 2). Kepala Pusbindik Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur; 3) Pihak Kecamatan Cibeber; 4) Kepala Sekolah atau Guru Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur; 5). Orang tua

No. 2073/UN.40.2.8/PL/2014

Fitri Nur Millah , 2014

**ANALISIS SOSIAL BUDAYA YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR**

**SEMBILAN TAHUN**

siswa SD dan SMP di Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur; dan 6) Tokoh Masyarakat Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur.

## 2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengambilan data langsung yang dilakukan peneliti terhadap subjek yang diteliti dengan melihat, mengamati dan ikut terlibat dalam lingkungan dan kondisi lapangan.

Observasi sendiri menurut Emzir (2011, hlm. 38) dapat dibedakan berdasarkan peran peneliti, yaitu observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi non-partisipan (*non-participant observation*).

Observasi partisipan merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Peneliti biasanya tinggal bersama anggota masyarakat dan ikut terlibat dalam aktivitas dan perasaan mereka. Selanjutnya peneliti memainkan dua peran, yaitu peran sebagai anggota peserta dalam kehidupan masyarakat, dan peran sebagai peneliti yang mengumpulkan data. Sedangkan observasi non-partisipan merupakan observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton terhadap kejadian yang menjadi topik penelitian.

Berkaitan dengan pemaparan tentang dua jenis observasi tersebut, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan objektivitas data yang diperoleh sehingga mengurangi bias pengaruh peneliti terhadap masalah yang diteliti.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati bagaimana proses wajib belajar sembilan tahun yang terjadi di Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur, serta

**No. 2073/UN.40.2.8/PL/2014**

Fitri Nur Millah , 2014

**ANALISIS SOSIAL BUDAYA YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR**

**SEMBILAN TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengamati faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi proses wajar dikdas tersebut.

Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar di tingkat SD/MI dan SMP/MTs. Peneliti melihat proses belajar mengajar di SD/MI dan SMP/MTs tersebut dengan tujuan memperoleh data yang faktual mengenai proses wajib belajar yang ada di lapangan, serta ditemukan kendala-kendala dalam proses wajar dikdas tersebut.

Selain untuk meneliti bagaimana proses wajar dikdas yang ada di kecamatan Cibeber melalui observasi ke SD dan SMP, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari masyarakat Cibeber. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai faktor sosial yang mempengaruhi pelaksanaan Wajar Dikdas, dimana faktor sosial yang diteliti tersebut adalah interaksi, mobilitas dan stratifikasi sosial yang tentunya memerlukan pengamatan langsung dalam memperoleh datanya. Faktor interaksi sosial yang diamati adalah interaksi atau komunikasi yang terjalin antara orangtua, anak dan guru serta bagaimana proses-proses yang dialami oleh anak sehingga melakukan proses imitasi terhadap lingkungannya. Selain itu juga mengamati pelapisan Sosial di masyarakat yang berdasarkan aspek ekonomi, mata pencaharian dan pendidikan.

Peneliti melakukan observasi kepada beberapa keluarga untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang terjalin antara orangtua dengan anak dalam kehidupan sehari-harinya terutama komunikasi yang berkaitan dengan pendidikan anak. Melalui observasi yang dilakukan terhadap keluarga tersebut dapat diperoleh data mengenai faktor interaksi sosial yang terjadi di dalam keluarga yang mampu mempengaruhi pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.

**No. 2073/UN.40.2.8/PL/2014**

Fitri Nur Millah , 2014

**ANALISIS SOSIAL BUDAYA YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR**

**SEMBILAN TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berkaitan dengan mobilitas sosial dan stratifikasi sosial, peneliti melakukan pengamatan secara tidak langsung terhadap masyarakat. Hal ini karena untuk memperoleh data yang lebih akurat.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi hasil pengumpulan data didokumentasikan dalam catatan lapangan. Danial (2009, hlm. 79) mengemukakan bahwa “studi dokumentasi adalah sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian...”. Studi dokumentasi ini sendiri adalah upaya mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen. Adapun dokumen yang mungkin tersedia meliputi catatan, transkrip, buku, surat kabar, budget, iklan, deskripsi kerja, laporan tahunan memo, dan sebagainya.

Dokumentasi-dokumentasi penelitian itu adalah: 1) buku catatan wawancara; 2) Profil Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur; 3) Profil Kecamatan Cibeber yang tertuang dalam buku Kecamatan Cibeber dalam Angka tahun 2012 ; dan 5) arsip-arsip lainnya yang diperlukan.

## **G. Tahap Penelitian**

Penelitian yang dilakukan tentu memiliki tahap-tahap yang harus dilewati oleh peneliti dalam tujuan memperoleh hasil penelitian terhadap permasalahan yang diteliti. Setidaknya terdapat tiga tahap penelitian yang akan dilalui oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

### **1. Tahap Pra-Penelitian**

Tahap yang harus dilakukan oleh peneliti adalah tahap pra-penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang bertujuan sebagai jalan pembuka dimulainya penelitian.

**No. 2073/UN.40.2.8/PL/2014**

Fitri Nur Millah , 2014

**ANALISIS SOSIAL BUDAYA YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR**

**SEMBILAN TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Moleong (2011, hlm. 127) menyebutkan bahwa setidaknya ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, yaitu: “menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menilai lapangan, memilih informan, serta menyiapkan kelengkapan penelitian”.

Adapun langkah awal dalam pra-penelitian adalah menentukan masalah penelitian. Berkaitan dengan hal ini, peneliti menentukan permasalahan yang diteliti adalah mengenai wajib belajar sembilan tahun yang dianalisis berdasarkan aspek sosial dan budaya. Setelah menentukan masalah penelitian kemudian memilih lapangan penelitian. Lokasi penelitian yang peneliti ajukan adalah di kecamatan Bojongpicung. Setelah menentukan masalah dan lokasi penelitian, peneliti menyusun proposal penelitian yang selanjutnya diajukan untuk disetujui dilakukannya penelitian skripsi dengan permasalahan tersebut.

Setelah mengajukan proposal dan melaksanakan beberapa revisi, peneliti kemudian memulai perizinan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Cianjur, Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur, Kantor Kecamatan Bojongpicung dan Pusat Pembinaan Pendidikan Kecamatan Bojongpicung.

Setelah beberapa kali ke melakukan pra penelitian ke Bojongpicung, peneliti merubah lokasi penelitian karena data yang diperoleh di kecamatan tersebut kurang sesuai untuk dijadikan lokasi penelitian. Setelah berdiskusi dengan pembimbing I dan pembimbing II, peneliti akhirnya merubah lokasi penelitian menjadi di kecamatan Cibeber. Penentuan lokasi kecamatan Cibeber ini adalah dengan melihat data APK dan APM kecamatan tersebut . Kecamatan Cibeber ini lebih sesuai dengan permasalahan yang peneliti teliti, karena data APK dan APM dari kecamatan Cibeber sendiri memperlihatkan bahwa masih rendahnya partisipasi pendidikan anak khususnya tingkat SMP.

No. 2073/UN.40.2.8/PL/2014

Fitri Nur Millah , 2014

**ANALISIS SOSIAL BUDAYA YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR**

**SEMBILAN TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Setelah merubah lokasi penelitian ke kecamatan Cibeber, peneliti memulai perizinan kembali ke Kantor Kecamatan Cibeber dan Pusat Pembinaan Pendidikan Kecamatan Cibeber untuk melaksanakan penelitian di wilayah tersebut.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian, peneliti mulai terjun ke lapangan dan menemui beberapa informan untuk memperoleh data. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting dalam suatu penelitian karena merupakan tahapan inti dalam penelitian.

Peneliti terjun langsung ke lapangan melakukan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara kepada informan sehingga diperoleh berbagai data yang akan menjawab permasalahan penelitian.

Moleong (2011, hlm. 137) sendiri menyebutkan bahwa tahap ini terbagi atas tiga bagian yaitu: “memahami latar penelitian, dan persiapan diri; memasuki lapangan; dan berperan serta mengumpulkan data”.

Tahap pelaksanaan penelitian ini peneliti memuali melakukan pencarian data ke Bidang Program Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, program dan permasalahan pendidikan Kabupaten Cianjur secara umum. Setelah memperoleh informasi umum Kabupaten Cianjur, peneliti selanjutnya melakukan pencarian data ke Kantor Kecamatan dan Pusat Pembinaan Pendidikan Kecamatan Cibeber. Selanjutnya peneliti langsung melakukan pencarian data ke guru, tokoh masyarakat dan orang tua yang ada di wilayah terpencil dengan tujuan memperoleh informasi mengenai pendidikan di sa

**No. 2073/UN.40.2.8/PL/2014**

Fitri Nur Millah , 2014

**ANALISIS SOSIAL BUDAYA YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR**

**SEMBILAN TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Setelah tahap pelaksanaan penelitian dilaksanakan dan informasi atau data yang diperoleh dari sumber data telah memenuhi maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data tersebut. Untuk melakukan hal tersebut terdapat berbagai cara, seperti yang dijelaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Emzir, 2010, hlm. 79) bahwa terdapat empat kriteria untuk menilai kualitas penelitian kualitatif yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

Kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif merupakan hal yang dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Cara untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif dan *memberchecking*.

#### H. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memusatkan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman (2007, hlm. 21-23), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktifitas dalam analisis meliputi:

##### 1. Reduksi Data

<b>No. 2073/UN.40.2.8/PL/2014</b>
-----------------------------------

Fitri Nur Millah , 2014

**ANALISIS SOSIAL BUDAYA YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR**

**SEMBILAN TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan hal-hal pokok, pemokusan hal-hal penting, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai penemuan yang diperoleh di lapangan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Proses reduksi data ini dilakukan dengan jalan membuat rangkuman, membuat tema-tema, pemisahan-pemisahan dan menulis memo-memo. Selain itu reduksi data merupakan proses analisis data yang bertujuan untuk memfokuskan data yang diperoleh peneliti di lapangan sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi kemudian dipilah sehingga diperoleh data yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dalam bentuk teks naratif. Namun selain itu juga penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori, dan flowchart. Penyajian data berguna untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi di lapangan serta merencanakan pengumpulan data selanjutnya berdasarkan pada apa yang telah dipahami melalui display data.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Data-data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tidak memiliki arti apapun jika tidak dikelola, analisis data disajikan dengan cermat dan tidak sistematis. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan

Fitri Nur Millah , 2014

**ANALISIS SOSIAL BUDAYA YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR**

**SEMBILAN TAHUN**

akhir analisis data kualitatif adalah untuk memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat di informasikan kepada orang lain.

**No. 2073/UN.40.2.8/PL/2014**

Fitri Nur Millah , 2014

*ANALISIS SOSIAL BUDAYA YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR*

*SEMBILAN TAHUN*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)